

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu tanda peningkatan derajat kesehatan. Di Indonesia, AKB memang telah mengalami penurunan dari 34 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2007 menjadi 31 di tahun 2011. *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga, yakni kesehatan yang baik dengan target menurunkan angka kematian neonatus sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand. (Kemenkes RI, 2012).

Menurut *Protocol Evidence Based* yang baru diperbarui oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) di 6 Negara berkembang resiko kematian bayi antara 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi dibawah 2 bulan angka kematian ini meningkat menjadi 48%. Dengan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi 22% kematian bayi usia 28 hari. Berarti inisiasi menyusui dini mengurangi angka kematian balita sekitar 8,8%. (Roesli, 2012)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKB adalah melalui pemberian air susu ibu. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pemberian ASI adalah inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO dan UNICEF pada tahun 2007. Manfaat dari IMD yaitu apabila terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu akan mengalirkan panas tubuh dari keduanya yang mencegah bayi hipotermi. Jilatan bayi di perut ibu pada saat mencari puting akan menelan bakteri *lactobacillus* yang sangat berguna untuk pencernaan bayi. Isapan bayi pada puting susu serta pijakan kaki bayi di perut bawah ibu akan menekan uterus dan merangsang kontraksi sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Pemahaman tentang inisiasi menyusui dini ini sangat diperlukan agar setiap penolong persalinan dan ibu melahirkan mau dan aktif dalam melaksanakan IMD. (Roesli, 2012)

Faktanya di Indonesia hanya 4% bayi yang disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah dilahirkan. Berdasarkan target cakupan IMD dari pemerintah yaitu sebesar 80%. Jawa Barat merupakan Provinsi dengan cakupan IMD yang rendah yaitu 48%. (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan Data Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten ke 5 terendah cakupan IMD. Diantaranya Kabupaten Karawang (48,7%), Kota Bekasi (48,2%), Kabupaten Sukabumi (42,1%), Kota Bogor (37,7%), dan Kabupaten Bandung (35,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung yang merupakan urutan terendah cakupan IMD adalah Puskesmas Majalaya (64%), Puskesmas Cicalengka (61%), Puskesmas Rancaekek (58%), Puskesmas Pasir Jambu (54%), dan Puskesmas Rancamanyar (51%).

Berdasarkan buku Utami Roesli Tahun 2012 yang berjudul Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif disebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya IMD. Yakni faktor Internal dan faktor Eksternal, faktor Internal meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, dan kesehatan ibu. Dan faktor Eksternal meliputi kesehatan bayi, motivasi, peran keluarga, dan petugas penolong.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Sri Purwanti tahun 2014 di Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa pelaksanaan kegagalan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini salah satunya dapat dilihat dari faktor Internal seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, keinginan ibu, dan sikap. Hal ini dibuktikan dengan hubungan tingkat pendidikan yang memiliki keeratan dibandingkan dengan variabel yang lain, yang merupakan faktor internal ibu yang sangat signifikan, sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini dipengaruhi oleh peran suami/keluarga dan Bidan memberikan hasil signifikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui ”Gambaran faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas apakah yang menjadi gambaran faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2019?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2019?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung tahun 2019.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dan mengidentifikasi gambaran faktor Internal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berdasarkan pengetahuan, pendidikan,

dan sikap Ibu bersalin di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2019.

2. Mengetahui dan mengidentifikasi gambaran faktor Eksternal pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berdasarkan peran keluarga dan petugas penolong Ibu bersalin di Puskesmas Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti mengenai Inisiasi Menyusu Dini, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan Ilmu Kesehatan.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dalam upaya menguatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan, dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang lain.

### **1.5.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Memberikan masukan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).